

**HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DAN INTERAKSI
SOSIAL TERHADAP KONSEP DIRI PENGGUNA AKUN ALTER DI
TWITTER**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun oleh :

Sinta Kumalasari

NIM 17107010152

Dosen Pembimbing :

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A

NIP:19840703 201503 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Sinta Kumalasari

NIM : 17107010152

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Februari 2022

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sinta Kumalasari

NIM. 17107010152



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-474/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : "Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dan Interaksi Sosial terhadap Konsep Diri Pengguna Akun Alter di Twitter".

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SINTA KUMALASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010152
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62a2b2ecb9352



Penguji I

Very Julianto, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 629dc2fba12ea



Penguji II

Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 62a2a65b707ab

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 24 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62a2e75c86059

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Sinta Kumalasari
NIM : 17107010152
Prodi : Psikologi
Judul : Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dan Interaksi Sosial terhadap Konsep Diri Pengguna Akun Alter di Twitter

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 26 Februari 2022
Pembimbing,



Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A
NIP:19840703 201503 2 002

MOTTO

“You can do anything, but not everything”
(David Allen)

“When you are good to others, you are the best to yourself”
(Benjamin Franklin)

*“Hari ini ajak lagi dirimu bicara mesra. Berjujurlah pada dirimu, kau bisa percaya.
Maafkan semua yang lalu, ampuni hati kecilmu”*
(Tulus - Diri)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan. Sebagai rasa terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya ini kepada:

ALMAMATER

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi Psikologi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

DOSEN PEMBIMBING

Kepada yang terhormat,

Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A

KELUARGA

Kepada yang terhormat orang tua saya,

Bapak Sapuan dan Ibu Sayem

Kakak saya Robby Anddy Efendy dan Puspita Ningtyas

SAUDARA SEPERJUANGAN

Rekan-rekan Psikologi Angkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam tak lupa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menjadi makhluk yang berakhlak mulia.

Atas pertolongan dan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT kepada peneliti serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dan Interaksi Sosial terhadap Konsep Diri Pengguna Akun Alter di Twitter” untuk diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi).

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak dukungan, bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S. Sos., M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S. Psi., M. Psi., Psikolog, selaku Ketua Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang tetap sabar membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M. Psi., Psi, selaku Dosen Penasehat Akademik. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan saran yang telah diberikan selama ini.
6. Bapak Very Julianto M. Psi selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan banyak inspirasi dan masukan untuk penelitian ini.

7. Ibu Fitriana Widyastuti S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan yang membangun untuk penelitian ini.
8. Seluruh Dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta seluruh staf bidang Tata Usaha yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
9. Orang tua saya tercinta Bapak Sapuan dan Ibu Sayem. Serta kakak saya Robby Anddy Efendy dan Puspita Ningtyas. Terima kasih untuk segala doa, pengorbanan dan penguatan dari kalian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini hingga akhir.
10. Mas Robby Priambodo yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga beliau untuk saya wawancarai mengenai alter.
11. Segenap pengguna Twitter yang telah membantu menyebarkan *link google form* kepada responden penelitian.
12. Seluruh responden penelitian para pengguna akun alter yang telah berkenan meluangkan waktu untuk mengisi *link google form* penelitian ini.
13. Seluruh responden *Try Out* yang telah berkenan meluangkan waktu untuk mengisi *link google form* penelitian ini.
14. Teman-teman saya Sada Rizquna, Nila Hilmiyah, dan Eka Atika Sari yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan. Terima kasih karena telah memberikan hal-hal yang sangat berharga bagi saya di masa perkuliahan.
15. Teman baru yang saya temukan di dunia alter, Arkan dan Hafidz. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah saya dan bersedia menghibur. Terima kasih atas dukungan yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Senang berkenalan dengan kalian.
16. Seluruh rekan-rekan Psikologi Angkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pengalaman, persaudaraan, dan kebersamaannya.
17. Diri saya, Sinta Kumalasari. Terima kasih sudah mampu menyelesaikan tugas akhir ini di kala banyak masalah yang terjadi. Terima kasih telah belajar untuk lebih

mencintai diri sendiri dan tidak menyerah dengan keadaan walaupun sulit. Terima kasih telah bersabar dengan semuanya. Kamu layak mendapatkan yang terbaik.

Yogyakarta, 26 Februari 2022

Peneliti,



Sinta Kumalasari
NIM.17107010152



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN/GAMBAR.....	xiv
INTISARI.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian	7
D. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II DASAR TEORI	14
A. Konsep Diri	14
1. Pengertian Konsep Diri	14
2. Aspek-aspek Konsep Diri.....	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	17

B. Keharmonisan Keluarga.....	20
1. Pengertian Keharmonisan Keluarga.....	20
2. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga	20
C. Interaksi Sosial.....	23
1. Pengertian Interaksi Sosial	23
2. Aspek-aspek Interaksi Sosial.....	23
D. Twitter	25
E. Dinamika Psikologis Keharmonisan Keluarga dan Interaksi Sosial Terhadap Konsep Diri	27
F. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Identifikasi Variabel.....	32
B. Definisi Operasional	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Metode dan Alat Pengumpul Data.....	34
E. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur.....	37
F. Metode Analisis Data.....	38
BAB IV PELAKSANAAN, HASIL, DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Orientasi Kancan.....	40
B. Persiapan Penelitian	41
C. Pelaksanaan Penelitian.....	55
D. Analisis Data	55
E. Pembahasan.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	75
CURRICULUM VITAE.....	244



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blue Print</i> Skala Konsep Diri	34
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala Keharmonisan Keluarga	35
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Interaksi Sosial	36
Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Konsep Diri	42
Tabel 5. Sebaran Skala Keharmonisan Keluarga	43
Tabel 6. Sebaran Skala Interaksi Sosial	44
Tabel 7. Sebaran Aitem Valid dan Gugur pada Skala Konsep Diri	46
Tabel 8. Penomoran Baru Skala Konsep Diri	47
Tabel 9. Sebaran Aitem Valid dan Gugur pada Skala Keharmonisan Keluarga	49
Tabel 10. Penomoran Baru Skala Keharmonisan Keluarga	50
Tabel 11. Sebaran Aitem Valid dan Gugur pada Skala Interaksi Sosial	52
Tabel 12. Penomoran Baru Skala Interaksi Sosial	53
Tabel 13. Reliabilitas Skala Konsep Diri, Keharmonisan Keluarga, dan Skala Interaksi Sosial	54
Tabel 14. Deskripsi Statistik Skala Konsep Diri, Skala Keharmonisan Keluarga, dan Skala Interaksi Sosial	56
Tabel 15. Rumus Kategori	57
Tabel 16. Kategorisasi Skala Konsep Diri	57
Tabel 17. Kategorisasi Skala Keharmonisan Keluarga	58
Tabel 18. Kategorisasi Skala Interaksi Sosial	58
Tabel 19. Uji Normalitas Data Residual Konsep Diri, Keharmonisan Keluarga, dan Interaksi Sosial	59
Tabel 20. Uji Linieritas Konsep Diri, Keharmonisan Keluarga, dan Interaksi Sosial	60
Tabel 21. Uji Multikolonieritas Konsep Diri, Keharmonisan Keluarga, dan Interaksi Sosial	60

Tabel 22. Uji Heteroskedastisitas Konsep Diri, Keharmonisan Keluarga, dan Interaksi Sosial	61
Tabel 23. Koefisien Regresi Keharmonisan Keluarga dan Interaksi Sosial dengan Konsep Diri	62
Tabel 24. Persamaan Regresi dan Sumbangan Efektivitas	62
Tabel 25. Koefisien Masing-masing Variabel Bebas Terhadap Variabel Terkait	63



DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Bagan 1. Bagan Hubungan Antar Variabel..... 30



HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KONSEP DIRI PENGGUNA AKUN ALTER DI TWITTER

Sinta Kumalasari
17107010152

INTISARI

Konsep diri memiliki peran penting dalam kehidupan individu karena dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dan interaksi sosial terhadap konsep diri pada pengguna akun alter di Twitter. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Jumlah subjek adalah 200 pengguna akun alter di Twitter. Pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,772 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), artinya keharmonisan keluarga dan interaksi sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan konsep diri pengguna akun alter. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai t masing-masing 7,530 dan 9,968 serta $p = 0,000$, artinya ada hubungan positif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dan interaksi sosial dengan konsep diri. Nilai $R^2 = 0,595$ berarti keharmonisan keluarga dan interaksi sosial bersama-sama memberikan sumbangan efektif senilai 59,5% dalam mempengaruhi konsep diri pengguna akun alter. Semakin positif konsep diri, maka semakin tinggi keharmonisan keluarga dan interaksi sosial pada pengguna akun alter di Twitter.

Kata kunci : keharmonisan keluarga, interaksi sosial, konsep diri, akun alter



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY HARMONY AND SOCIAL INTERACTION ON
SELF-CONCEPT IN ALTER ACCOUNT USERS ON TWITTER**

**Sinta Kumalasari
17107010152**

ABSTRACT

Self-concept has an important role in an individual's life because it can affect the mindset and behavior. This study aims to determine the relationship between family harmony and social interaction on self-concept in alter account users on Twitter. This research uses correlational quantitative method. The number of subjects is 200 alter account users on Twitter. Sampling method used is quota sampling technique. The analytical method used is multiple regression analysis. The results of data analysis showed that the correlation coefficient was 0.772 with a significance level of 0.000 ($p < 0.05$), means that family harmony and social interaction had a significant relationship with the self-concept of alter account users. The results of the correlation analysis showed that t values were 7.530 and 9.968 and $p = 0.000$, means that there was a significant positive partial relationship between family harmony and social interaction with self-concept. The value of R square = 0.595 means that family harmony and social interaction together provide an effective contribution of 59.5% in influencing the self-concept of alter account users. The more positive the self-concept, the higher the family harmony and social interaction among alter account users on Twitter.

Keywords: family harmony, social interaction, self concept, alter account



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak bisa hidup tanpa interaksi dengan sesamanya. Semakin berkembangnya teknologi, manusia kini dapat berinteraksi melalui internet. Internet memiliki banyak manfaat bagi manusia karena menyediakan banyak informasi dan hiburan. Adanya media sosial di internet dapat mempermudah manusia untuk saling berinteraksi.

Menurut Van Dijk (dalam Nasrullah, 2016) media sosial merupakan sebuah *platform* yang memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk saling melakukan kolaborasi dan berfokus pada eksistensi mereka. Setiap tahunnya jumlah pengguna media sosial semakin meningkat. Sesuai laporan yang berasal dari Datareportal (Kemp, 2021), jumlah pengguna media sosial saat ini sebanyak 170 juta. Terjadi peningkatan pengguna sebanyak 6% dari tahun 2020.

Salah satu media sosial yang semakin banyak penggunanya saat ini yaitu Twitter. Twitter merupakan sebuah situs media sosial yang dibuat oleh Jack Dorsey dan rilis pada tahun 2006. Jumlah pengguna Twitter setiap tahunnya semakin meningkat. Berdasarkan laporan finansial Twitter pada tahun 2019 diketahui bahwa pengguna aktif harian Twitter mengalami peningkatan sebanyak 17% menjadi 145 juta pengguna. Selain itu juga Country Industry Head Twitter Indonesia, yaitu Dwi Adriansah mengatakan bahwa Indonesia memiliki pertumbuhan pengguna harian Twitter yang lebih kuat secara global (Clinten, 2019).

Setiap orang bebas berekspresi di Twitter. Kebebasan dalam mengekspresikan diri ini apabila terlalu berlebihan maka akan dapat menimbulkan masalah yang terkait dengan privasi dalam bermedia sosial. Kenyataan saat ini banyak pengguna Twitter yang terlalu berlebihan membagikan informasi terkait kehidupan sehari-harinya yang berupa curhatan positif maupun negatif (Mukhlisah, 2015).

Tidak semua pemilik akun Twitter bersedia menggunakan identitas asli mereka. Banyak pengguna Twitter yang lebih memilih menggunakan identitas baru dan tidak diketahui oleh siapapun. Fenomena ini disebut dengan *pseudonym* dan pertama kali dikenalkan oleh Chaum pada tahun 1985 (Lysyanskaya et al., 2000). Alasan individu menggunakan *pseudonym* adalah karena adanya kekhawatiran akan terjadi suatu hal dalam hidup mereka dan pekerjaan mereka. Alasan lain yaitu dijadikan strategi agar karya dari para penulis dapat menarik minat orang lain sehingga menjadikan karya mereka sebagai pusat perhatian (Arifin, 2014). Menurut DeVito (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri individu antara lain adalah besarnya kelompok, perasaan menyukai, efek diadik, kompetensi, kepribadian, topik, dan jenis kelamin. Tidak hanya merahasiakan identitasnya, terdapat pula pengguna Twitter yang menunjukkan kepribadian yang berbeda antara di dunia nyata dengan di dunia maya yang kemudian biasa disebut sebagai akun *alter ego*.

Akun *alter ego* merupakan sebuah akun yang berisikan kegiatan sehari-hari namun menggunakan foto profil dan nama yang tidak sesuai dengan identitas aslinya. Sampai saat ini masih terjadi perdebatan mengenai arti istilah akun alter yang sebenarnya (Prakoso, 2019). Istilah alter dianggap berasal dari kata ‘alternatif’ yang berarti bahwa akun alter merupakan akun pengganti atau cadangan dari akun utama. Terdapat juga anggapan bahwa istilah alter diambil dari bahasa latin *alter ego* yang berarti ‘aku yang lain’. Maksud dari ‘aku yang lain’ adalah kepribadian kedua dari diri seseorang yang sangat berbeda dengan kepribadian aslinya. Jadi, dapat dikatakan bahwa akun alter merupakan akun yang menggambarkan sisi lain atau kepribadian lain dari penggunaannya tanpa diketahui identitas aslinya (anonim). Anonimitas membuat para pengguna akun alter merasa lebih nyaman dalam berinteraksi dengan orang yang belum dikenal. Newcomb (Sarwono, 1996) mengatakan bahwa salah satu hal yang berpengaruh dalam hubungan adalah kedekatan fungsional, sedangkan kedekatan fungsional sendiri diartikan sebagai hubungan baik dan komunikasi dengan teman yang dirasa akrab meski belum bertemu langsung.

Terdapat beberapa alasan mengapa seseorang memutuskan untuk membuat akun alter. Selain untuk menunjukkan kepribadian lain, akun alter juga digunakan untuk menyalurkan hasrat seksual, untuk mencari teman, dan sebagai tempat untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapat dengan konsekuensi yang lebih sedikit (Maulani & Priyambodo, 2021). Jenis-jenis akun alter dibagi menjadi tujuh, yaitu akun alter *self control* atau peluap emosi diri, akun alter buzzer (provokatif), akun alter sosial (menghibur), akun alter informatif (dibuat oleh instansi), akun alter kriminal (tindak kejahatan), akun alter *idol* (digunakan untuk menyukai *public figure*), serta akun alter pornografi (Maulani & Priyambodo, 2021).

Saat ini belum diketahui pasti berapa jumlah pengguna akun alter di Indonesia. Dilihat dari akun komunitas (*auto base mention confess*) @AlterTime, @FWBess, @KostanAlter, dan lain-lain terdapat peningkatan jumlah *followers*. *Auto base mention confess* adalah sebuah akun yang dijadikan para pengguna Twitter sebagai wadah atau tempat berkumpul dan saling bertukar informasi. Pemberian nama *auto base* berasal dari adanya fitur *auto dm* pada akun tersebut, kemudian kata *base* berasal dari bahasa Inggris yang berarti tempat perkumpulan atau biasa disebut pusat/pangkalan (Pratiwi & Puspa, 2017). Apabila ingin menggunakan fitur *auto dm* di akun *auto base* ini *followers* hanya perlu mengirim *direct message* secara privat disertai kata kunci khusus. Ketika *followers* sudah mengirim pesan tersebut maka akan otomatis terposting di *timeline* akun *auto base* dan nama pengirim pesan tersebut tidak tercantumkan sehingga sifatnya anonim. Pesan yang dikirimkan *followers* tersebut biasa disebut sebagai *mention confess* (*menfess*) (Syam & Maryani, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Saifulloh & Ernanda, 2018) diketahui bahwa setiap pengguna akun alter memiliki batasan privasi sendiri-sendiri. Banyak pengguna akun alter yang mengunggah foto dirinya yang mengandung unsur pornografi. Akan tetapi mereka lebih memilih untuk tetap menutupi bagian wajah mereka guna melindungi identitas aslinya. Apabila mereka tidak melindungi privasinya, dikhawatirkan akan ada anggota keluarga maupun rekan di dunia nyata yang mengenalinya. Motif yang muncul pada pengguna akun alter terdiri dari motif

identitas diri, hiburan, serta interaksi. Menurut Maulani & Priyambodo (2021) kebanyakan pengguna akun alter menghindari informasi yang dapat menjelaskan identitas dirinya secara gamblang, namun memiliki kesadaran norma dan berani menyampaikan informasi atau nilai tertentu yang bersifat argumentatif.

Adanya akun anonim ini sering disalahgunakan di Twitter. Salah satunya adalah dengan adanya akun *buzzer*. Penyalahgunaan Twitter semakin marak terjadi akibat kebijakan yang tidak tegas dan detail dari Twitter. Ketika pertama kali membuat akun Twitter, pengguna dipersilahkan untuk tidak memasukkan data yang jelas seperti usia dan jenis kelamin yang asli. Selain itu penyensoran atau penyaringan terhadap konten yang tidak pantas dan cenderung mengarah ke pornografi masih lemah, alhasil banyak konten dewasa yang dapat diakses dengan mudah di Twitter.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulidhina (2019) diketahui bahwa pengguna akun alter ego cenderung memiliki konsep diri yang negatif. Hal ini disebabkan karena hubungan antara pengguna akun alter ego dengan *significant other* (orang tua) tidak begitu baik sehingga menyebabkan mereka memutuskan untuk membuat akun alter ego. Gambaran diri atau biasa disebut konsep diri pada setiap pengguna Twitter tentu berbeda-beda. Menurut William D. Brooks (dalam Armando, 2009), konsep diri ialah persepsi tentang diri yang didapatkan melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain dan bersifat *physical, psychological, serta social*. Konsep diri merupakan sebuah evaluasi terhadap diri sendiri yang sesuai dengan apa yang dipikirkan serta dirasakan dan bukan hanya dalam bentuk gambaran deskriptif (J. Rakhmat, 2011).

Menurut Calhaoun dan Acocella (1995), konsep diri terdiri dari dua jenis. Pertama ialah konsep diri positif, dan yang kedua yaitu konsep diri negatif. Individu dapat dikatakan konsep dirinya positif ketika ia percaya dengan kemampuan dirinya dan bersedia berkembang menjadi diri yang lebih baik. Sedangkan konsep diri negatif ditandai dengan adanya sifat pesimis, merasa orang lain tidak menyukainya, dan memiliki sifat hiperkritis. Selain itu konsep diri memiliki peranan sebagai pengharapan, penyeimbang batin, serta sikap terhadap diri sendiri (Ghufron &

Risnawita, 2012). Pengharapan yang dimaksud adalah sikap individu dalam memandang kemampuan dirinya. Individu yang tingkat pengharapannya rendah cenderung memandang rendah pula kemampuan dirinya sehingga mengakibatkan tidak adanya motivasi. Apabila terjadi ketidakseimbangan batin dalam diri individu maka dapat mengakibatkan iklim psikologi yang buruk dan tidak menyenangkan sehingga terjadi perubahan perilaku.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Calhoun & Acocella (1995) individu dengan konsep diri yang positif cenderung mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Pernyataan ini juga disokong hasil penelitian yang dilakukan Sholiha & Aulia (2020) bahwa antara *self concept* dan *self confidence* terdapat hubungan yang signifikan. Namun kenyataannya masih banyak pengguna media sosial terutama Twitter merasa tidak percaya diri untuk mengungkapkan identitas mereka. Para pengguna media sosial tersebut merasa tidak aman ketika orang lain mengetahui identitas aslinya karena hal tersebut dapat membuat mereka tidak bebas untuk berpendapat. Menurut Andriani dkk (2019) harga diri dan kepercayaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan diri individu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulani & Priyambodo (2021) diketahui bahwa pengungkapan diri pada pengguna akun alter cenderung terbatas, akan tetapi mereka lebih berani dalam berargumen.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri seseorang. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konsep diri individu bisa berupa orang tua, teman sebaya, dan masyarakat (Calhoun & Acocella, 1995). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga dan interaksi sosial berpengaruh terhadap konsep diri. Menurut (Triantoro, 2015) keharmonisan keluarga merupakan hubungan dalam keluarga yang ditandai dengan saling bahu-membahu, memiliki komunikasi terbuka, dan adanya suasana kehangatan yang muncul di antara anggota keluarga. Aspek keharmonisan keluarga terdiri dari komitmen, apresiasi dan afeksi, komunikasi positif, waktu bersama, kesejahteraan spiritual, serta kemampuan mengatasi stres dan krisis (DeFrain, 1999).

Beberapa hal dalam keluarga yang berpengaruh terhadap konsep diri seseorang yaitu kekuasaan orang tua, ukuran keluarga, status dalam keluarga, status ekonomi keluarga, dan perselisihan dalam keluarga (E. B Hurlock, 2005). Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi setiap individu dan memiliki peran yang penting dalam kehidupan. Keluarga harmonis yang saling menyayangi, saling memberi perhatian dan menjalankan setiap perannya dalam keluarga cenderung akan membentuk konsep diri yang positif (F. D. S. Hadi & Rusmawati, 2019). Keluarga juga merupakan tempat pertama bagi individu dalam belajar berinteraksi. Apabila individu memiliki konsep diri yang cenderung positif maka ia akan memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan baik (Khosim & Hidayati, 2018).

Interaksi sosial menurut H. Bonner merupakan bentuk hubungan yang saling mempengaruhi, memperbaiki, dan mengubah antara satu individu dengan individu lainnya (Ahmadi, 2007). Willey (dalam Ghufon & Risnawita, 2012) mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan sumber informasi yang utama bagi pembentukan konsep diri. Menurut Ghufon dan Risnawati (2012), konsep diri tidak dapat berkembang dengan sendiri tanpa adanya interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya. Soekanto (2005) berpendapat bahwa terdapat dua aspek interaksi sosial, yaitu aspek kontak sosial serta aspek komunikasi.

Perilaku setiap individu ketika bermedia sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia pengguna, ciri kepribadian, dan juga lingkungan sosial (Bank & Tat, 2014). Sebuah survei yang telah dilakukan terhadap 3461 perempuan berumur 8 dan 12 tahun di Amerika Utara menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial yang negatif, secara positif terkait dengan tingkat penggunaan media sosial (Pea et al., 2012). Sedangkan menurut Leung, (2008) eksperimen identitas di media sosial cenderung lebih banyak dilakukan oleh individu yang mengalami *loneliness*. Selain dikaitkan dengan *loneliness*, perilaku dan intensitas penggunaan media sosial juga dipengaruhi oleh *perceived social support*. Rendahnya tingkat *perceived social support* pada individu dapat berpengaruh pada peningkatan intensitas mengakses media sosial (Shaw & Gant, 2002). *Perceived social support* merupakan keyakinan dalam diri individu

tentang adanya dukungan, rasa cinta, rasa sayang, dan kepedulian ketika individu tersebut sedang membutuhkan bantuan (Sarason et al., 1987). Salah satu sumber *social support* adalah keluarga (Sarafino & Smith, 2010), akan tetapi tidak semua keluarga berfungsi dengan baik.

Berdasarkan polling yang dilakukan oleh @ndreamon pada tahun 2021, didapatkan hasil bahwa 87% dari 33.141 suara memilih untuk tidak ingin menjadi seperti orang tua mereka. Polling yang dibuat oleh @ndreamon ini digunakan sebagai pengantar dari tweet yang ia tulis yaitu mengenai rasa sakit yang disebabkan oleh orang tua.

Berdasarkan permasalahan konsep diri dengan keharmonisan keluarga dan interaksi sosial yang dialami pengguna akun alter maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dan interaksi sosial terhadap konsep diri pengguna akun alter di media sosial Twitter.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dan interaksi sosial dengan konsep diri pada pengguna akun alter di media sosial Twitter.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pengetahuan bagi ilmu psikologi terutama cabang ilmu psikologi klinis, psikologi sosial, *cyber psychology*, serta psikologi keluarga dan mampu dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Apabila penelitian ini terbukti, diharapkan bagi para pengguna akun alter di media sosial Twitter hendaknya dapat meningkatkan kemampuan

berinteraksi sosial dan hubungan dengan keluarga agar memiliki konsep diri yang lebih positif. Selain itu juga diharapkan para orang tua mampu membentuk keluarga yang harmonis agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

D. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai keharmonisan keluarga, interaksi sosial, dan konsep diri, di antaranya yaitu sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Muniriyanto dan Suharnan (2014) dengan judul “Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dan konsep diri dengan kenakalan remaja. Subjek dari penelitian ini merupakan siswa MA Mambaul Ulum dan SMK Mambaul Ulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga dan konsep diri sama-sama berperan terhadap kecenderungan kenakalan remaja.

Awaludin Mufti Efendi (2013) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang tua dengan Konformitas Santri”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan pola asuh orang tua dengan konformitas pada santri di Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri dan pola asuh orang tua sama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan konformitas santri.

Penelitian berjudul “Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orang tua dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling” ditulis oleh Astarini, *et al.* (2016). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) menjelaskan mengenai komunikasi interpersonal, konsep diri, persepsi tentang dukungan sosial orang tua, dan dukungan teman sebaya pada siswa, (2) menguji hubungan antara konsep diri sosial, persepsi tentang dukungan sosial orang tua, dan

dukungan teman sebaya dengan komunikasi interpersonal siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat konsep diri sosial, persepsi tentang dukungan sosial orang tua, dan dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan komunikasi interpersonal siswa.

Blomfield dan Barber (2014) melakukan penelitian yang berjudul “*Social Networking Site Use: Linked To Adolescents’ Social Self-concept, Self-esteem, and Depressed Mood*”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara frekuensi penggunaan SNS dengan konsep diri, harga diri, dan *depressed mood* pada remaja di Australia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan SNS dikaitkan dengan konsep diri sosial yang lebih tinggi, harga diri yang lebih rendah, dan tingkat *depressed mood* yang lebih tinggi juga.

Penelitian oleh Febriyani Dina Sukma Hadi dan Diana Rusmawati (2019) berjudul “Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Konsep Diri pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Demak”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri pada siswa. Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri.

Hanun Nizar Izdihari Imron (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Konsep Diri dan Interaksi Sosial dengan Kesenian pada Gen Z”. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara konsep diri dan interaksi sosial dengan kesenian pada gen Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan interaksi sosial dengan kesenian pada gen Z.

Penelitian berjudul “Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Interaksi Sosial Mahasiswa” ditulis oleh Selamat Pasaribu (2016). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan interaksi sosial pada mahasiswa. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan interaksi sosial.

Lestari Ayu dan Sahat Saragih (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Interaksi Sosial dan Konsep Diri dengan Kecanduan *Games Online* pada Dewasa Awal”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dan konsep diri dengan kecanduan *games online*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial dan konsep diri dalam kecanduan *games online*.

Penelitian yang dilakukan oleh Minggu Salvinus Maseda (2019) berjudul “Hubungan antara Gaya Hidup dan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial pada Remaja”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan terkait gaya hidup dan konsep diri dengan interaksi sosial. Subjek penelitian ini merupakan para siswa SMA Taman Harapan Malang. Hasil penelitian diketahui bahwa gaya hidup dan konsep diri berkorelasi secara signifikan dengan interaksi sosial.

Penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dan Interaksi Sosial terhadap Kenakalan Siswa SMA Swasta di Kota Padangsidempuan” ditulis oleh Mohd. Rafiq (2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu hubungan antara variabel pola komunikasi interpersonal dalam keluarga dan interaksi sosial terhadap kenakalan siswa. Hasil penelitian diketahui bahwa pola komunikasi interpersonal dalam keluarga dan interaksi sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan kenakalan siswa.

Adin Suryadin (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Keharmonisan Keluarga dan Dukungan Sosial Teman dengan Konsep Diri pada Siswa”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dan dukungan sosial dengan konsep diri. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara keharmonisan keluarga dan dukungan sosial dengan konsep diri pada siswa.

Penelitian yang berjudul “Hubungan antara Konsep Diri dan Interaksi Sosial dengan Penerimaan Diri Siswa di SMA Negeri 10 Malang” dilakukan oleh Lyta Legistini, Ella Flurentin, dan M. Ramli (2020). Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara konsep diri dan interaksi sosial dengan

penerimaan diri pada siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri dan interaksi sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan penerimaan diri pada siswa SMA Negeri 10 Malang.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan keharmonisan keluarga dan interaksi sosial terhadap konsep diri pada pengguna akun alter di Twitter memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya. Perbedaan-perbedaan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Keaslian Judul

Tema dalam penelitian ini adalah keharmonisan keluarga, interaksi sosial, dan konsep diri. Keharmonisan keluarga dan interaksi sosial menjadi variabel bebas, sedangkan konsep diri menjadi variabel tergantung. Beberapa penelitian terdahulu memiliki kedekatan judul dengan penelitian ini, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lestari Ayu dan Sahat Saragih (2016) mengenai interaksi sosial dan konsep diri dengan kecanduan *game* online pada dewasa awal. Selain itu juga penelitian ini memiliki kedekatan judul dengan penelitian yang dilakukan oleh Adin Suryadin (2018) mengenai hubungan antara keharmonisan keluarga dan dukungan sosial teman dengan konsep diri pada siswa. Penelitian yang akan dilakukan ini lebih berfokus pada hubungan antara keharmonisan keluarga, interaksi sosial, dan konsep diri.

2. Keaslian Teori

Keaslian teori ditunjukkan dengan cara membandingkan teori yang digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu. Adin Suryadin (2018) menggunakan teori keharmonisan keluarga oleh Gunarsa dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Keharmonisan Keluarga dan Dukungan Sosial Teman dengan Konsep Diri pada Siswa. Penelitian tentang hubungan antara interaksi sosial dan konsep diri dengan perilaku reproduksi sehat oleh Wahyu Miraningsih (2013) dilakukan dengan menggunakan teori interaksi sosial dari Dayakisni dan Hudaniah. Penelitian yang dilakukan oleh Ghita Mutya (2018)

dengan judul Hubungan antara Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa yang Berorganisasi menggunakan teori konsep diri oleh Berzonsky. Teori yang digunakan untuk meneliti variabel bebas pada penelitian ini yang berupa keharmonisan keluarga ialah teori dari Gunarsa (2000). Sedangkan variabel bebas yang berupa interaksi sosial menggunakan teori dari Soekanto (2005). Variabel tergantung yang berupa konsep diri menggunakan teori dari Calhoun & Acocella (1995).

3. Keaslian Subjek

Subjek yang digunakan pada penelitian ini ialah pengguna akun alter di Twitter. Pengguna akun alter yang menjadi subjek penelitian ini merupakan pengguna yang berada pada masa beranjak dewasa (*emerging adulthood*) atau berumur 18-25 tahun dan belum menikah. Belum ada penelitian terdahulu mengenai konsep diri yang secara spesifik menggunakan pengguna akun alter sebagai subjek. Hal ini berbeda dengan penelitian oleh Lyta Legistini, Elia Flurentin, dan M. Ramli (2020) yang menggunakan subjek siswa di SMA Negeri 10 Malang. Penelitian lainnya yaitu oleh Selamat Pasaribu (2016) yang menggunakan mahasiswa sebagai subjek.

4. Keaslian Alat Ukur

Beberapa penelitian terdahulu menggunakan alat ukur yang diciptakan sendiri berdasarkan aspek-aspek keharmonisan keluarga dari Defrain, interaksi sosial dari George C. Homans, dan konsep diri dari Fitts. Penelitian yang akan dilakukan ini diukur dengan menggunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori-teori dari beberapa tokoh. Alat ukur konsep diri disusun berdasarkan teori oleh Calhoun & Acocella (1995), keharmonisan keluarga oleh Gunarsa (2000), dan interaksi sosial oleh Soekanto (2005). Alasan peneliti menggunakan alat ukur yang disusun sendiri ada karena alat ukur yang sudah ada sebelumnya tidak mewakili subjek yang akan diteliti.

Berdasarkan semua poin yang telah dijelaskan di atas, peneliti yakin bahwa penelitian dengan judul "Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dan Interaksi

Sosial dengan Konsep Diri pada Pengguna Akun Alter di Twitter” belum pernah diteliti sebelumnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dan interaksi sosial dengan konsep diri pada pengguna akun alter di Twitter. Semakin tinggi tingkat keharmonisan keluarga dan interaksi sosial maka akan semakin tinggi pula tingkat konsep diri yang dimiliki. Selain itu keharmonisan keluarga dan interaksi sosial juga berpengaruh secara parsial terhadap tinggi rendahnya konsep diri. Sumbangan efektif dari kedua variabel bebas sebesar 59,5%, sedangkan 40,5% lainnya berasal dari faktor lain di luar penelitian ini. Kelemahan dalam penelitian ini terletak pada jumlah subjek yang tidak maksimal dan kurangnya sumber referensi karena keterbatasan mobilitas selama pandemi.

B. Saran

Menimbang hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mempertimbangkan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Pengguna Akun Alter di Twitter

Bagi pengguna akun alter, penelitian ini hendaknya dapat menjadi langkah awal dalam memperbaiki konsep diri dengan melalui keharmonisan keluarga dan interaksi sosial yang lebih baik dan positif. Setelah mengetahui keterkaitan dari ketiganya, pengguna akun alter di Twitter dapat meningkatkan keharmonisan keluarga dan interaksi sosial dalam menunjang konsep dirinya. Pengguna akun alter diharapkan dapat lebih bijak lagi dalam menggunakan media sosial dan lebih memperhatikan baik atau buruknya setiap aktivitas mereka sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi siapapun.

2. Bagi Keluarga

Bagi keluarga pengguna akun alter, melalui penelitian ini dapat mempelajari faktor yang berpengaruh terhadap konsep diri anggota keluarganya. Setiap anggota

keluarga diharapkan dapat menciptakan keharmonisan keluarga yang baik agar anak dapat tumbuh dengan mengembangkan konsep diri yang positif sehingga mampu memiliki keterampilan sosial yang bagus pula. Keharmonisan keluarga dapat ditingkatkan dengan cara menjaga komunikasi, memberikan perhatian lebih kepada anggota keluarga, saling bekerja sama, serta saling menyayangi.

3. Bagi Peneliti Lain

Saran bagi peneliti lain yang tertarik dengan tema yang berkaitan dengan keharmonisan keluarga, interaksi sosial, atau konsep diri dapat lebih memperkaya sumber penelitian dan teori lain, baik dari nasional maupun internasional. Selain itu peneliti lain juga diharapkan menambah jumlah subjek agar data yang didapatkan lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi*. Refika Aditama.
- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta.
- Ali, M., & Asrori, M. (2004). *Psikologi Remaja*. Bumi Aksara.
- Andriani, I., Imawati, D., & Umaroh, S. K. (2019). Pengaruh Harga Diri dan Kepercayaan Terhadap Pengungkapan Diri pada Pengguna Aplikasi Kencan Online. *Motiva : Jurnal Psikologi*, 2(2), 66–73.
- Arifin, N. (2014). *Fenomena Akun Pseudonym Di Kalangan Pengguna Twitter Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Armando, N. M. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Astarini, D., Nirwana, H., & Ahmad, R. (2016). Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(4), 247–257.
- Ayu, L., & Saragih, S. (2016). Interaksi Sosial dan Konsep Diri dengan Kecanduan Games Online pada Dewasa Awal. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(2), 167–173.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Pustaka Pelajar.
- Bank, N. Z., & Tat, U. (2014). Social Media and Its Effects on Individuals and Social Systems. *Human Capital without Borders: Knowledge and Learning for Quality of Life*, 1183–1190.
- Basrowi. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Ghalia Indonesia.
- Blomfield, C. J., & Barber, B. L. (2014). Social Networking Site Use: Linked To Adolescents' Social Self-concept, Self Esteem, and Depressed Mood. *Australian Journal of Psychology*, 66, 56–64.
- Burns, R. B. (1993). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Penerbit Arcan.
- Calhoun, & Acocella. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. IKIP Semarang Press.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial*. UMM Press.

- DeFrain, J. D. (1999). *Strong Families Around The World*. Australian Institute of Family Studies.
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Karisma Publishing Group.
- Dihni, V. A. (2021). *Inilah 10 Negara dengan Pengguna Twitter Terbanyak, Ada Indonesia?* Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/04/inilah-10-negara-dengan-pengguna-twitter-terbanyak-ada-indonesia>
- Drajat, Z. (1975). *Ketenangan dan Kebahagiaan Keluarga*. Bulan Bintang.
- Efendi, A. M. (2013). Hubungan antara Konsep Diri dan Polah Asuh Orang Tua dengan Konformitas Santri. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 14(1), 1–8.
- Gerungan. (2010). *Psikologi Sosial*. PT Refika Aditama.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, S. D. (2000). *Psikologi untuk Keluarga*. BPK Gunung Mulia.
- Hadi, F. D. S., & Rusmawati, D. (2019). Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Konsep Diri pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Demak. *Jurnal Empati*, 8(2), 26–32.
- Hadi, S. (1995). *Metodologi Research*. Andy Offset.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2005). *Adolescent Development*. McGraw Hill.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Penerbit Erlangga.
- Imron, H. N. I. (2020). *Hubungan antara Konsep Diri dan Interaksi Sosial dengan Kesenangan pada Gen Z*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kemp, S. (2021). *Digital 2021 : Indonesia*. <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>
- Khosim, M., & Hidayati, N. (2018). Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial Remaja Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Labruk Lor Lumajang. *Dakotuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 4(1), 41–68.
- Legistini, L., Flurentin, E., & Ramli, M. (2020). Hubungan antara Konsep Diri dan Interaksi Sosial dengan Penerimaan Diri Siswa di SMA Negeri 10 Malang. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri*

Malang “Arah Kurikulum Program Studi Bimbingan Dan Konseling Indonesia Di Era Merdeka Belajar,” 9–16.

- Leung, L. (2008). Leisure boredom, sensation seeking, self-esteem, and addiction: Symptoms and patterns of cell phone use. *Mediated Interpersonal Communication, May*, 379–381. <https://doi.org/10.4324/9780203926864>
- Lysyanskaya, A., Rivest, R. L., Sahai, A., & Wolf, S. (2000). Pseudonym systems. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 1758, 184–199. https://doi.org/10.1007/3-540-46513-8_14
- Maseda, M. S. (2019). Hubungan antara Gaya Hidup dan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial pada Remaja. *Psikovidya, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana Malang*, 23(1), 64–85.
- Maulani, N. M., & Priyambodo, A. B. (2021). Pengungkapan Diri pada Pengguna Akun Alter Twitter Dewasa Awal di Kota Malang. *Memperkuat Kontribusi Kesehatan Mental Dalam Penyelesaian Pandemi Covid-19: Tinjauan Mutidisipiner*, 318–330.
- Maulidhina, N. (2019). *Konsep Diri Alter Ego di Media Sosial (Studi Fenomenologi Konsep Diri Pengguna Akun Alter Ego Memposting Foto Seksi di Twitter dalam Menunjukkan Identitasnya yang Berbeda di Kota Bandung)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Miraningsih, W. (2013). *Hubungan antara Interaksi Sosial dan Konsep Diri dengan Perilaku Reproduksi Sehat pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo*. Universitas Negeri Semarang.
- Mukhlisah. (2015). Teknik Pengungkapan Diri Melalui Angket Self-Discloser. *Proceeding Halaqah Nasional Dan Seminar Internasional Pendidikan Islam*.
- Mulyana, D. (2002). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Rosda Karya.
- Munir, A. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. PT Pustaka Insan Madani.
- Muniriyanto, & Suharnan. (2014). Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 156–164.
- Mutya, G. (2018). *Hubungan antara Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa yang Berorganisasi*. Universitas Islam Indonesia.
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.

- Pasaribu, S. (2016). Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Interaksi Sosial Mahasiswa. *Jurnal Analitika Magister Psikologi UMA*, 8(1), 64–78.
- Pea, R., Nass, C., Meheula, L., Rance, M., Kumar, A., Bamford, H., Nass, M., Simha, A., Stillerman, B., Yang, S., & Zhou, M. (2012). Media use, face-to-face communication, media multitasking, and social well-being among 8- to 12-year-old girls. *Developmental Psychology*, 48(2), 327–336. <https://doi.org/10.1037/a0027030>
- Prakoso, I. (2019). Leksikon Sebagai Representasi Entitas Dunia Alter Media Sosial Twitter di Indonesia. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 441–450.
- Prasetyo, B., & Miftahul, L. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, L., & Puspa. (2017). *Motif Sosiogenesis Pasangan Roleplay di Media Sosial Twitter*. Telkom University.
- Putri, I. P., & Irawan, S. (2019). Hubungan antara Tipe Kepribadian dengan Interaksi Sosial Karang Taruna Dukuh Klarisan Kelurahan Tanduk Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 89–94.
- Rafiq, M. (2014). Hubungan Pola Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dan Interaksi Sosial Terhadap Kenakalan Siswa SMA Swasta di Kota Padangsidempuan. *Tazkir*, 9(1), 101–120.
- Rakhmat, D. (2001). *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sadarjoen, S. S. (2005). *Konflik Marital: Pemahaman Konseptual Aktual dan Alternatif Solusinya*. Refika Aditama.
- Sahli, M. (1994). *Menuju Rumah Tangga Harmonis*. PT Bahagia.
- Saifulloh, M., & Ernanda, A. (2018). Manajemen Privasi Komunikasi Pada Remaja Pengguna Akun Alter Ego Di Twitter. *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(2), 235. <https://doi.org/10.32509/wacana.v17i2.652>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. (2010). *Health Psychology: Biopsychology Interaction*. Jhon Wiley and Sons. Inc.
- Sarason, B. R., Shearin, E. N., Pierce, G. R., & Sarason, I. G. (1987). Interrelations of Social Support Measures: Theoretical and Practical Implications. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52(4), 813–832.

<https://doi.org/10.1037/0022-3514.52.4.813>

- Sarwono, S. (1996). *Pengantar Umum Psikologi*. Bulan Bintang.
- Sarwono, S. W. (2010). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Rajawali Pers.
- Shavelson, R. J., & Bolus, R. (1982). Self-Concept: The Interplay of Theory and Methods. *Journal of Educational Psychology*, 74(1), 3–17.
- Shaw, L. H., & Gant, L. M. (2002). In defense of the internet: The relationship between internet communication and depression, loneliness, self-esteem, and perceived social support. *Cyberpsychology and Behavior*, 5(2), 157–171. <https://doi.org/10.1089/109493102753770552>
- Sholiha, & Aulia, L. A.-A. (2020). Hubungan Self Concept dan Sef Confidence. *Jurnal Psikologi*, 7(1), 41–55.
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenada Media Group.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia.
- Soekanto, S. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono. (2014). *Aplikasi Statistika untuk Penelitian*. Lentera Ilmu Cendekia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu.
- Suryadin, A. (2018). Hubungan Keharmonisan Keluarga dan Dukungan Sosial Teman dengan Konsep Diri pada Siswa. *SALIHA, Jurnal Agama Islam & Ilmu Pendidikan*, 1(1), 93–100.
- Suryawati, & Maryati. (2013). Interaksi Sosial. *Jurnal PPKN UNJ Online*, 1(2), 2337–5205.
- Syam, R. I., & Maryani, A. (2019). Fenomena Pseudonim di Twitter : Studi Fenomenologi Konstruksi Identitas Cyber Account di Twitter. *Prosiding Manajemen Komunikasi*, 5(2).
- Triantoro, S. (2015). Are Daily Spiritual Experiences, Self-esteem, and Family Harmony Predictors of Cyberbullying Among High School Student? *International Journal of Research Studies in Psychology*, 4(3), 23–33.
- Winarsunu, T. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. UMM Press.